



Abu Ghazie As-Sundawie

[www.abughozie.com](http://www.abughozie.com)



Jerat jerat

**SETAN**



Abu Ghazie As-Sundawie



@abughozieassundawie



Abu Ghazie As-Sundawie

## **JERAT JERAT SETAN**

Iman kepada perkara ghoib merupakan salah satu pokok aqidah islam. Allah ﷻ mensifati orang yang bertakwa dengan iman kepada perkara ghoib. Sebagaimana yang difirmankan oleh Allah ﷻ diawal surat Al Baqarah :

الم ذَلِكَ الْكِتَابُ لَا رَيْبَ فِيهِ هُدًى لِّلْمُتَّقِينَ الَّذِينَ يُؤْمِنُونَ  
بِالْغَيْبِ وَيُقِيمُونَ الصَّلَاةَ وَمِمَّا رَزَقْنَاهُمْ يُنْفِقُونَ

*Alif laam miin. Kitab (Al Quraan) ini tidak ada keraguan padanya; petunjuk bagi mereka yang bertaqwa, (yaitu) mereka yang beriman kepada yang ghaib, yang mendirikan shalat, dan menafkahkan sebahagian rezki yang Kami anugerahkan kepada mereka.* <sup>1</sup>

Diantara perkara ghoib yang wajib diimani oleh setiap muslim adalah adanya Jin sebagai makhluk Allah yang memiliki sifat dan karakter , makhluk Mukallaf yang dibebani dengan perintah dan larangan sebagaimana halnya manusia. Mereka memiliki tugas mulia yaitu beribadah kepada Allah.

---

<sup>1</sup> QS Al Baqarah : 1-3

Allah ﷻ berfirman :

وَمَا خَلَقْتُ الْجِنَّ وَالْإِنْسَ إِلَّا لِيَعْبُدُونِ

*Dan aku tidak menciptakan jin dan manusia melainkan supaya mereka mengabdikan kepada-Ku. <sup>2</sup>*

### ***Antara Jin, Syaithan dan Iblis.***

Sebagian orang mengira bahwa antara jin, syaithan dan Iblis adalah makhluk yang berbeda. Ini pemahaman yang keliru, karena yang benar adalah bahwa syaithan dan iblis itu sifat terhadap Jin, bahkan bisa disifatkan kepada manusia. Dengan demikian ada syaithan atau iblis dari golongan jin dan ada syithan atau iblis dari golongan manusia.

Didalam bahasa arab Syaithan dan Iblis memiliki makna yang sama diambil dari kata Syathona atau Iblas yang artinya Ba'uda atau Al Ib'ad 'Anil Khair (jauh dari kebaikan). Al Iblas juga bermakna Al Qunuth (berputus asa). Maka siapa saja baik dari kalangan Jin atau Manusia yang jauh dari kabaikan, membangkang atau berbuat kejahatan serta berputus asa dari rahmat Allah, maka ia disifati syaithan atau iblis.

---

<sup>2</sup> QS Ad Dzariyat : 56

Al Qurthubi رحمته الله berkata :

وَسُمِّيَ الشَّيْطَانُ شَيْطَانًا لِبُعْدِهِ عَنِ الْحَقِّ وَتَمَرِهِ، وَذَلِكَ أَنَّ  
كُلَّ عَاتٍ مُتَمَرِّدٍ مِنَ الْجِنِّ وَالْإِنْسِ وَالذَّوَابِّ شَيْطَانٌ

Syaithan dinamakan demikian karena jauhnya dari kebenaran dan kebaikan, oleh karena itu setiap yang durhaka dan membangkang baik dari golongan jin, atau manusia atau hewan dinamakan syathan. <sup>3</sup>

Ibnu ‘Abbas رضي الله عنه berkata , “Iblis dijauhkan oleh Allah dari kebaikan seluruhnya, lalu dijadikan sebagai syaithan (yang dijauhkan dari kebaikan) yang terkutuk, sebagai bentuk hukuman atas kemaksiatannya..” <sup>4</sup>

Iblis Yang tidak mau sujud kepada Adam pada saat diperintahkan oleh Allah ﷻ adalah berasal dari Jin. Dinamakan iblis karena kedurhakaannya terhadap perintah Allah sampai akhirnya terlaknat dan putus asa dari rahmat dan ampunan Allah. <sup>5</sup>

Maka jin yang beriman lagi ta’at tidaklah dinamakan syaithan, akan tetapi jin yang durhaka serta membangkang lagi

---

<sup>3</sup> Tafsir Al Qurthubi 1/90

<sup>4</sup> Az Ziinah Fil Kalimatil Islamiyyah Al ‘Arobiyyah 2/193

<sup>5</sup> Az Ziinah Fil Kalimatil Islamiyyah Al ‘Arobiyyah 2/193

kafir dinamakan syaithan atau iblis. Jin berbeda beda baik agamanya ataupun keyakinannya serta tingkat amalannya.

Allah ﷻ berfirman tentang mereka :

وَأَنَا مِنَّا الصَّالِحُونَ وَمِنَّا دُونَ ذَلِكَ كُنَّا طَرَائِقَ قَدَدًا

*Dan sesungguhnya di antara kami ada orang-orang yang saleh dan di antara kami ada (pula) yang tidak demikian halnya. Adalah kami menempuh jalan yang berbeda-beda.* <sup>6</sup>

Ibnu ‘Abbas رضى الله عنه berkata, “Maksud kami menempuh jalan yang berbeda beda adalah diantara kami ada yang mu’min dan diantara kami ada yang kafir” <sup>7</sup>

Ibnu Taimiyah رضى الله عنه berkata, “Maksudnya madzhab (aliran) Jin berbeda beda ada yang muslim ada yang kafir ada jin ahlu sunnah dan ada jin ahli bid’ah” <sup>8</sup>

### ***Apakah Iblis berasal dari Jin atau dari Malaikat ?***

Ada khilaf dikalangan para Ulama apakah Iblis berasal dari Jin atau dari Malaikat, menurut jumbuh seperti pendapat Ibnu ‘Abbas, Ibnu Mas’ud, Ibnu Juraij, Ibnul Musayyib, Qatadah dan yang lainnya, pendapat ini pula yang dirojihkan oleh At Tahabari menyatakan bahwa Iblis berasal dari kalangan

---

<sup>6</sup> QS Al Jin : 11

<sup>7</sup> Tafsir Ibnu Katsir 4/43

<sup>8</sup> Risalatul Jin : 27

Malaikat. Mereka berdalil dengan dzahirnya ayat, semua Malaikat bersujud kecuali Iblis”<sup>9</sup>

Akan tetapi pendapat yang kuat dalam masalah ini adalah bahwa Iblis bukan dari kalangan Malaikat, akan tetapi dari kalangan Jin dengan beberapa alasan berikut :

[a] Firman Allah ﷻ yang dengan jelas menyatakan bahwa Iblis yang durhaka lagi kufur adalah berasal dari golongan Jin.

Allah ﷻ berfirman :

وَإِذْ قُلْنَا لِلْمَلَائِكَةِ اسْجُدُوا لِآدَمَ فَسَجَدُوا إِلَّا إِبْلِيسَ كَانَ  
مِنَ الْجِنِّ فَفَسَقَ عَنْ أَمْرِ رَبِّهِ أَفَتَتَّخِذُونَهُ وَذُرِّيَّتَهُ أَوْلِيَاءَ مِنْ  
دُونِي وَهُمْ لَكُمْ عَدُوٌّ بِئْسَ لِلظَّالِمِينَ بَدَلًا

*Dan (ingatlah) ketika Kami berfirman kepada para malaikat: "Sujudlah kamu kepada Adam, maka sujudlah mereka kecuali Iblis. **Dia adalah dari golongan jin**, maka ia mendurhakai perintah Tuhannya. Patutkah kamu mengambil dia dan turunan-turunannya sebagai pemimpin selain daripada-Ku, sedang mereka adalah musuhmu? Amat buruklah iblis itu*

---

<sup>9</sup> lihat Tafsir Al Qurthubi 1/294

sebagai pengganti (dari Allah) bagi orang-orang yang zalim”  
10

[b] Sumber penciptaan yang berbeda, dimana malaikat diciptakan dari cahaya, sementara Jin diciptakan dari Api.

Allah ﷻ berfirman tentang penciptaan Jin :

وَخَلَقَ الْجَانَّ مِنْ مَّارِجٍ مِّنْ نَّارٍ

“Dan Dia menciptakan jin dari nyala api” 11

Allah berfirman tentang ucapan Iblis ketika tidak mau sujud kepada Adam ;

قَالَ مَا مَنَعَكَ أَلَّا تَسْجُدَ إِذْ أَمَرْتُكَ قَالَ أَنَا خَيْرٌ مِّنْهُ خَلَقْتَنِي  
مِنْ نَّارٍ وَخَلَقْتَهُ مِنْ طِينٍ

Allah berfirman: "Apakah yang menghalangimu untuk bersujud (kepada Adam) di waktu Aku menyuruhmu?" Menjawab iblis "Saya lebih baik daripadanya: Engkau ciptakan saya dari api sedang dia Engkau ciptakan dari tanah". 12

---

10 QS Al kahfi : 50)

11 QS Ar Rahman : 15)

12 QS. Al A'raf : 12, lihat juga QS. Shad : 76)

Dari A'isyah رضي الله عنها Rasulullah صلى الله عليه وسلم bersabda :

خُلِقَتِ الْمَلَائِكَةُ مِنْ نُورٍ، وَخُلِقَ الْجَانُّ مِنْ مَارِجٍ مِنْ نَارٍ،  
وَخُلِقَ آدَمُ مِمَّا وُصِفَ لَكُمْ

Malaikat diciptakan dari cahaya, dan Jin diciptakan dari nyala api dan Adam diciptakan dari sesuatu yang telah digambarkan kepada kalian (tanah liat)”<sup>13</sup>

[c] Perbedaan karakter, dimana Malaikat disifati Makhluk yang dekat dengan Allah, senantiasa menjalankan ketaatan, terpelihara dari berbuat kesalahan, sementara Iblis disifati kedurhakaan, pembangkangan, kekufuran, serta terlaknat.

Allah ﷻ berfirman tentang malaikat yang senantiasa mentaati perintah Nya ;

عَلَيْهَا مَلَائِكَةٌ غِلَاظٌ شِدَادٌ لَا يَعْصُونَ اللَّهَ مَا أَمَرَهُمْ  
وَيَفْعَلُونَ مَا يُؤْمَرُونَ

*Penjaga (neraka) nya adalah malaikat-malaikat yang kasar, keras, dan tidak mendurhakai Allah terhadap apa yang*

---

<sup>13</sup> HR Muslim : 2996



diperintahkan-Nya kepada mereka dan selalu mengerjakan apa yang diperintahkan. <sup>14</sup>

Malaikat adalah Makhluk yang mulia lagi dekat dengan Allah, tidak disifati dengan kedurhakaan sedikitpun.

Allah ﷻ berfirman :

وَقَالُوا اتَّخَذَ الرَّحْمَنُ وَلَدًا سُبْحَانَهُ بَلْ عِبَادٌ مُّكْرَمُونَ لَا  
يَسْبِقُونَهُ بِالْقَوْلِ وَهُمْ بِأَمْرِهِ يَعْمَلُونَ

*Dan mereka berkata: "Tuhan Yang Maha Pemurah telah mengambil (mempunyai) anak", Maha Suci Allah. Sebenarnya (malaikat-malaikat itu), adalah hamba-hamba yang dimuliakan mereka itu tidak mendahului-Nya dengan perkataan dan mereka mengerjakan perintah-perintahNya." <sup>15</sup>*

Allah ﷻ juga berfirman :

لَنْ يَسْتَنْكِفَ الْمَسِيحُ أَنْ يَكُونَ عَبْدًا لِلَّهِ وَلَا الْمَلَائِكَةُ  
الْمُقَرَّبُونَ

---

<sup>14</sup> QS At Tahrir : 6

<sup>15</sup> QS Al Anbiya : 26-27

*Al Masih sekali-kali tidak enggan menjadi hamba bagi Allah, dan tidak (pula enggan) malaikat-malaikat yang terdekat (kepada Allah)”* <sup>16</sup>

[d] Malaikat adalah makhluk yang diciptakan hanya untuk ta'at dan ibadah sementara Iblis yang berasal dari Jin adalah makhluk mukallaf yang diberi beban perintah dan larangan serta diberi pilihan antara ta'at atau durhaka sebagaimana Manusia.

Al Hafidz Ibnu Katsir رحمته الله menukil perkataan Al Hasan Al bashri رحمته الله :

مَا كَانَ إِبْلِيسُ مِنَ الْمَلَائِكَةِ طَرْفَةَ عَيْنٍ قَطُّ، وَإِنَّهُ لَأَضَلُّ  
الْجِنِّ، كَمَا أَنَّ آدَمَ أَضَلُّ الْإِنْسِ

Iblis sekali kali bukanlah dari kalangan Malaikat, akan tetapi ia berasal dari Jin, sebagaimana manusia berasal dari Adam” <sup>17</sup>

### ***Mengenal Karakter Syaithan.***

**[1] Syaithan adalah musuh yang nyata maka waspadalah.**

Ketika bapak moyang Syaithan yaitu Iblis divonis sesat lagi terkutuk karena sebab membangkang terhadap perintah Allah ﷻ untuk sujud kepada Adam, ia bukannya menyesalinya

---

<sup>16</sup> QS An Nissa : 172

<sup>17</sup> Tafsir Ibnu katsir 1/231

apalagi memohon ampun kepada Allah, tapi malah berputus asa memproklamirkan permusuhannya kepada Adam dan anak cucunya yang dianggap sebagai biangkerok penyebab dirinya terlaknat. Oleh sebab itu dinamai iblis yang diambil dari kata Ablasa yang bermakna putusasa.

Allah ﷻ berfirman tentang pernyataan iblis :

إِذْ قَالَ رَبُّكَ لِلْمَلَائِكَةِ إِنِّي خَالِقٌ بَشَرًا مِنْ طِينٍ فَإِذَا سَوَّيْتُهُ  
وَنَفَخْتُ فِيهِ مِنْ رُوحِي فَقَعُوا لَهُ سَاجِدِينَ فَسَجَدَ الْمَلَائِكَةُ  
كُلُّهُمْ أَجْمَعُونَ إِلَّا إِبْلِيسَ اسْتَكْبَرَ وَكَانَ مِنَ الْكَافِرِينَ قَالَ  
يَا إِبْلِيسُ مَا مَنَعَكَ أَنْ تَسْجُدَ لِمَا خَلَقْتُ بِإِيْدِي أَسْتَكْبَرْتَ أَمْ  
كُنْتَ مِنَ الْعَالِينَ قَالَ أَنَا خَيْرٌ مِمَّنْ خَلَقْتَنِي مِنْ نَّارٍ وَخَلَقْتَهُ  
مِنْ طِينٍ قَالَ فَاخْرُجْ مِنْهَا فَإِنَّكَ رَجِيمٌ وَإِنَّ عَلَيْكَ لَعْنَتِي  
إِلَى يَوْمِ الدِّينِ قَالَ رَبِّ فَأَنْظِرْنِي إِلَى يَوْمِ يُبْعَثُونَ قَالَ فَإِنَّكَ  
مِنَ الْمُنظَرِينَ إِلَى يَوْمِ الْوَقْتِ الْمَعْلُومِ قَالَ فَبِعِزَّتِكَ  
لَأُغْوِيَنَّهُمْ أَجْمَعِينَ إِلَّا عِبَادَكَ مِنْهُمْ الْمُخْلِصِينَ

*(Ingatlah) ketika Tuhanmu berfirman kepada malaikat: "Sesungguhnya Aku akan menciptakan manusia dari tanah, Maka apabila telah Kusempurnakan kejadiannya dan Kutiupkan kepadanya roh (ciptaan) Ku, maka hendaklah kamu tersungkur dengan bersujud kepadanya, Lalu seluruh malaikat-malaikat itu bersujud semuanya, kecuali iblis, dia menyombongkan diri dan adalah dia termasuk orang-orang yang kafir. Allah berfirman: "Hai iblis, apakah yang menghalangi kamu sujud kepada yang telah Ku-ciptakan dengan kedua tangan-Ku. Apakah kamu menyombongkan diri ataukah kamu (merasa) termasuk orang-orang yang (lebih) tinggi?". Iblis berkata: "Aku lebih baik daripadanya, karena Engkau ciptakan aku dari api, sedangkan dia Engkau ciptakan dari tanah".Allah berfirman: "Maka keluarlah kamu dari surga; sesungguhnya kamu adalah orang yang terkutuk, Sesungguhnya kutukan-Ku tetap atasmu sampai hari pembalasan".Iblis berkata: "Ya Tuhanku, beri tangguhlah aku sampai hari mereka dibangkitkan"Allah berfirman: "Sesungguhnya kamu termasuk orang-orang yang diberi tangguh, sampai kepada hari yang telah ditentukan waktunya (hari Kiamat), Iblis menjawab: "Demi kekuasaan Engkau aku akan menyesatkan mereka semuanya, kecuali hamba-hamba-Mu yang mukhlis di antara mereka <sup>18</sup>*

---

<sup>18</sup> (QS Shad : 71- 83)

Allah ﷻ juga berfirman :

قَالَ رَبِّ بِمَا أَغْوَيْتَنِي لَأُزَيِّنَنَّ لَهُمْ فِي الْأَرْضِ وَلَا أُغْوِيَنَّهُمْ  
أَجْمَعِينَ إِلَّا عِبَادَكَ مِنْهُمْ الْمُخْلِصِينَ

*“Iblis berkata : Ya Tuhanku, oleh sebab Engkau telah memutuskan bahwa aku sesat, pasti aku akan menjadikan mereka memandang baik (perbuatan ma'siat) di muka bumi, dan pasti aku akan menyesatkan mereka semuanya kecuali hamba-hamba Engkau yang ikhlash di antara mereka”<sup>19</sup>*

Dalam ayat diatas menunjukkan kekurang ajaran Iblis dimana ia telah menuduh Allah ﷻ yang telah menyesatkannya.

Allah ﷻ berfirman :

يَا أَيُّهَا النَّاسُ كُلُوا مِمَّا فِي الْأَرْضِ حَلَالًا طَيِّبًا وَلَا تَتَّبِعُوا  
خُطُواتِ الشَّيْطَانِ إِنَّهُ لَكُمْ عَدُوٌّ مُبِينٌ

*Hai sekalian manusia, makanlah yang halal lagi baik dari apa yang terdapat di bumi, dan janganlah kamu mengikuti langkah-langkah syaitan; karena sesungguhnya syaitan itu adalah musuh yang nyata bagimu.*

---

<sup>19</sup> .”(QS Al-Hijir : 39-40).

Allah ﷻ juga berfirman :

وَإِذْ قُلْنَا لِلْمَلَائِكَةِ اسْجُدُوا لِآدَمَ فَسَجَدُوا إِلَّا إِبْلِيسَ كَانَ  
مِنَ الْجِنِّ فَفَسَقَ عَنْ أَمْرِ رَبِّهِ أَفَتَتَّخِذُونَهُ وَذُرِّيَّتَهُ أَوْلِيَاءَ مِنْ  
دُونِي وَهُمْ لَكُمْ عَدُوٌّ بِئْسَ لِلظَّالِمِينَ بَدَلًا

*Dan (ingatlah) ketika Kami berfirman kepada para malaikat: "Sujudlah kamu kepada Adam , maka sujudlah mereka kecuali Iblis. Dia adalah dari golongan jin, maka ia mendurhakai perintah Tuhannya. Patutkah kamu mengambil dia dan turunan-turunannya sebagai pemimpin selain daripada-Ku, sedang mereka adalah musuhmu? Amat buruklah iblis itu sebagai pengganti (dari Allah) bagi orang-orang yang zalim” (QS Al Khafi : 50)*

**[2] Syaithan senantiasa memerintahkan perbuatan keji dan mungkar. Berusaha untuk menghalang halangi manusia berbuat kebaikan.**

Allah ﷻ berfirman :

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا لَا تَتَّبِعُوا خُطُوتِ الشَّيْطَانِ وَمَنْ يَتَّبِعْ  
خُطُوتِ الشَّيْطَانِ فَإِنَّهُ يَأْمُرُ بِالْفَحْشَاءِ وَالْمُنْكَرِ

*Hai orang-orang yang beriman, janganlah kamu mengikuti langkah-langkah syaitan. Barangsiapa yang mengikuti langkah-langkah syaitan, maka sesungguhnya syaitan itu menyuruh mengerjakan perbuatan yang keji dan yang mungkar”<sup>20</sup>*

Allah ﷻ berfirman :

قَالَ فَبِمَا أَغْوَيْتَنِي لَأَقْعُدَنَّ لَهُمْ صِرَاطَكَ الْمُسْتَقِيمَ ثُمَّ  
لَأَتَيْنَهُمْ مِّن بَيْنِ أَيْدِيهِمْ وَمِنْ خَلْفِهِمْ وَعَنْ أَيْمَانِهِمْ وَعَنْ  
شَمَائِلِهِمْ وَلَا تَجِدُ أَكْثَرَهُمْ شَاكِرِينَ

*Iblis berkata: "Karena Engkau telah menghukum saya tersesat, saya benar-benar akan (menghalang-halangi) mereka dari jalan Engkau yang lurus, kemudian aku akan mendatangi mereka dari muka dan dari belakang mereka, dari kanan dan dari kiri mereka. Dan Engkau tidak akan mendapati kebanyakan mereka bersyukur (ta'at)"<sup>21</sup>*

---

<sup>20</sup> (QS An Nuur : 21)

<sup>21</sup> (QS Al A'raf : 17)

### [3] Syaithan mengajak kepada Neraka Sa'ir.

Allah ﷻ berfirman :

إِنَّ الشَّيْطَانَ لَكُمْ عَدُوٌّ فَاتَّخِذُوهُ عَدُوًّا إِنَّمَا يَدْعُو حِزْبَهُ  
لِيَكُونُوا مِنْ أَصْحَابِ السَّعِيرِ

*Sesungguhnya syaitan itu adalah musuh bagimu, maka anggaplah ia musuh(mu), karena sesungguhnya syaitan-syaitan itu hanya mengajak golongannya supaya mereka menjadi penghuni neraka yang menyala-nyala* <sup>22</sup>

### [4] Syaithan menakut nakuti orang orang yang beriman.

Allah ﷻ berfirman :

إِنَّمَا ذَلِكَ الشَّيْطَانُ يُخَوِّفُ أَوْلِيَاءَهُ فَلَا تَخَافُوهُمْ وَخَافُونَ  
إِن كُنْتُمْ مُؤْمِنِينَ

*Sesungguhnya mereka itu tidak lain hanyalah syaitan yang menakut-nakuti (kamu) dengan kawan-kawannya (orang-orang musyrik Quraisy), karena itu janganlah kamu takut kepada mereka, tetapi takutlah kepadaKu, jika kamu benar-benar orang yang beriman” (QS Ali Imran : 175)*

---

<sup>22</sup> (QS Fathir : 6)



Syaithan juga menakut nakuti dengan kemiskinan dan kefakiran, sebagaimana yang difirmankan oleh Allah ﷻ :

الشَّيْطَانُ يَعِدُكُمُ الْفَقْرَ وَيَأْمُرُكُمْ بِالْفَحْشَاءِ وَاللَّهُ يَعِدُكُمْ  
مَغْفِرَةً مِّنْهُ وَفَضْلًا وَاللَّهُ وَاسِعٌ عَلِيمٌ

*Syaithan menjanjikan (menakut-nakuti) kamu dengan kemiskinan dan menyuruh kamu berbuat kejahatan (kikir); sedang Allah menjadikan untukmu ampunan daripada-Nya dan karunia . Dan Allah Maha Luas (karunia-Nya) lagi Maha Mengatahui.(QS Al Baqarah : 268)*

**[5] Syaithan berusaha untuk menimbulkan permusuhan sesama manusia, baik dengan cara mengadu domba atau dengan cara cara dosa lainnya.**

Allah ﷻ berfirman :

إِنَّمَا يُرِيدُ الشَّيْطَانُ أَنْ يُوقِعَ بَيْنَكُمُ الْعَدَاوَةَ وَالْبَغْضَاءَ

*Sesungguhnya syaitan itu bermaksud hendak menimbulkan permusuhan dan kebencian di antara kamu.(QS Al Maidah : 91)*

**Jerat jerat syaithan dalam menggelincirkan bani Adam :**

Dalam menggelincirkan Bani Adam , Syaithan sangatlah berpengalaman, karena sudah sejak ribuan tahun pekerjaan ini mereka lakukan. Tentunya semakin lama seseorang bekerja

mengeluti pekerjaannya, maka semakin hebat lagi dalam pengalamannya. Apalagi bagi Syaithan dimana tidak ada pekerjaan sampingan lain kecuali menjerumuskan anak cucu adam ke lembah dosa ke jurang kebinasaan.

Akan tetapi dengan kemurahan Allah ﷻ kepada para hamba Nya, Dia membongkar siasat serta tipu daya dan jerat syaithan. Sebagaimana yang Allah sebutkan didalam Al Qur'an atau oleh nabi Nya didalam sunnahnya.

### ***Diantara jerat jerat Syaithan :***

#### **[1] Menutupi keburukan dan menghias kebathilan.**

Pada hakekatnya kemaksiatan dan kebathilan itu bentuknya sangat buruk, aromanya sangat busuk, oleh karenanya syaithan berusaha untuk membungkusnya dan menghiasinya dengan sesuatu yang nampaknya baik dan indah, menaburnya dengan aroma semerbak yang peunh dengan kepalsuan.

Allah ﷻ berfirman :

قَالَ رَبِّ بِمَا أَغْوَيْتَنِي لَأُزَيِّنَنَّ لَهُمْ فِي الْأَرْضِ وَلَا أُغْوِيَنَّهُمْ  
أَجْمَعِينَ إِلَّا عِبَادَكَ مِنْهُمُ الْمُخْلَصِينَ

*“Iblis berkata : Ya Tuhanku, oleh sebab Engkau telah memutuskan bahwa aku sesat, pasti aku akan menjadikan*

*mereka memandang baik (perbuatan ma'siat) di muka bumi, dan pasti aku akan menyesatkan mereka semuanya kecuali hamba-hamba Engkau yang mukhlis di antara mereka.*"<sup>23</sup>

Kesesatan dan penyimpangan manakala dikemas dengan bahasa yang indah, disampaikan dengan tutur kata yang meyakinkan, maka orang akan tergoda dengan kesesatan tersebut sehingga mengikutinya.

Oleh karenanya banyak dari kalangan Ahli bid'ah dan pengikut hawa nafsu yang menebarkan kesesatannya dengan menggunakan gaya bahasa yang menawan, dengan retorika yang memikat, fasih dalam bicara sehingga yang mendengarnya sebagaimana yang dikabarkan oleh Allah ﷻ dalam firmanNya :

وَكَذَلِكَ جَعَلْنَا لِكُلِّ نَبِيٍّ عَدُوًّا شَيَاطِينَ الْإِنْسِ وَالْجِنِّ  
يُوحِي بَعْضُهُمْ إِلَى بَعْضٍ زُخْرُفَ الْقَوْلِ غُرُورًا

*“Dan demikianlah Kami jadikan bagi tiap-tiap nabi itu musuh, yaitu syaitan-syaitan (dari jenis) manusia dan (dan jenis) jin, sebahagian mereka membisikkan kepada sebahagian yang lain perkataan-perkataan yang indah-indah untuk menipu (manusia)”. (Al-An'am : 112)*

Merekalah orang-orang yang merugi dunia akhirat ketika melakukan kesesatan akan tetapi tidak menyadari

---

<sup>23</sup> QS Al-Hijir : 39-40

kesesatannya bahkan menganggapnya sebuah kebaikan dan amal shalih.

Allah ﷻ berfirman tentang mereka :

قُلْ هَلْ نُنَبِّئُكُمْ بِالْأَخْسَرِينَ أَعْمَالًا الَّذِينَ ضَلَّ سَعِيُهُمْ فِي  
الْحَيَاةِ الدُّنْيَا وَهُمْ يَحْسَبُونَ أَنَّهُمْ يُحْسِنُونَ صُنْعًا

*Katakanlah: "Apakah mau Kami beritahukan kepadamu tentang orang-orang yang paling merugi perbuatannya?" Yaitu orang-orang yang telah sia-sia perbuatannya dalam kehidupan dunia ini, sedangkan mereka menyangka bahwa mereka berbuat sebaik-baiknya. <sup>24</sup>*

Ibnu Qoyyim رَحِمَهُ اللهُ berkata : “Syaitan menghiasi perbuatan meninggalkan amar ma’ruf dan nahi munkar dengan alasan kasihan kepada manusia, (dengan alasan) berbuat baik kepada mereka dan sebagai bentuk aplikasi dari firman Allah :

---

<sup>24</sup> QS Al Kahfi : 103-104

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا عَلَيْكُمْ أَنْفُسَكُمْ لَا يَضُرُّكُمْ مَن ضَلَّ إِذَا  
اهْتَدَيْتُمْ

“Hai orang-orang yang beriman, jagalah dirimu (jangan pikirkan orang lain, pent) orang yang sesat itu tidak akan memberi mudharat kepadamu apabila kamu telah mendapat petunjuk”.<sup>25</sup>

## [2] Menamakan maksiat dengan nama-nama yang indah.

Diantara bentuk tipu daya Syaithan adalah member nama dosa dan kema'siyatan dengan nama nama yang menyenangkan dan indah didengar. Iblislah yang menamakan pohon terlarang dengan nama yang indah syajaratul Khuldi (pohon keabadian).

Allah ﷻ berfirman :

فَوَسْوَسَ إِلَيْهِ الشَّيْطَانُ قَالَ يَا آدَمُ هَلْ أَدُلُّكَ عَلَى شَجَرَةِ  
الْخُلْدِ وَمُلْكٍ لَّا يَبْلَى

“Kemudian syaitan membisikkan pikiran jahat kepadanya, dengan berkata: "Hai Adam, maukah saya tunjukkan kepada

---

<sup>25</sup> QS Al maidah : 105, Ighatsatul Lahafan Min Makaidis Syaithan 1/110

*kamu pohon khuldi dan kerajaan yang tidak akan binasa?” (QS Thoha : 120)*

Demikianlah para pelaku dosa dan pengekor hawa nafsu akan mengikuti Iblis para pendahulu mereka dengan menamakan dosa dan maksiyat dengan nama yang kedengarannya indah.

Misalnya Kesyirikan dan pengagungan kepada orang orang shalih yang telah mati dinamakan tawassul, melakukan ziarah ziarah yang bid'ah dengan nama wisata religi, riba dinamakan bunga, wanita membuka aurat dinamakan modern, artis dan penyanyi dinamakan selebritis, berbuat mesum dengan melakukan pacaran dinamakan ta'aruf atau pendekatan , padahal itu adalah pintu zina, bahkan pelacur dinamakan wanita tuna susila, lalu sekarang berubah lagi namanya menjadi PSK singkatan pekerja sex komersil. Nama nama yang asalnya hina menjadi kedengaran indah. Maka benarlah apa yang disabdakan oleh Nabi ﷺ :

لَيَشْرَبَنَّ نَاسٌ مِّنْ أُمَّتِي الْحَمْرَ، يُسَمُّونَهَا بِغَيْرِ اسْمِهَا، يُعْزَفُ  
عَلَى رُءُوسِهِمْ بِالْمَعَارِيفِ، وَالْمُغْنِيَّاتِ، يَخْسِفُ اللَّهُ بِهِمْ  
الْأَرْضَ، وَيَجْعَلُ مِنْهُمْ الْقِرْدَةَ وَالْحَنَازِيرَ

“Manusia dari umatku benar benar akan meminum minuman keras mereka menamakannya dengan nama yang lain,

berlenggak lenggok dikepalanya dengan lantunan musik dan biduanita, mereka akan ditenggelamkan kedasar bumi, dan diantara mereka akan dijadikan kera dan babi”

Ibnu Qoyyim رحمته الله berkata : “Para pengikut Iblis menamakan perbuatan-perbuatan terlarang dengan nama-nama yang disukai hati. Mereka menamakan khamer dengan Ummul Afrah (induk kesenangan)”<sup>26</sup>

### **[3] Menamakan ketaatan dengan nama-nama yang tidak disukai.**

Sesungguhnya keta’atan, iman dan amal shalih memiliki cahaya yang bersinar terang benderang. Seandainya kebenaran itu dalam bentuk yang aslinya, sebelum dicemari dan dinodai niscaya jiwa manusia akan cenderung dan tertarik untuk menerimanya. Karena kebenaran itu sesuai dengan fitrah manusia. Oleh karena itu Syaithan berusaha untuk memperburuk citra kebenaran dengan menamakannya dengan nama-nama yang tidak disukai yang membuat jiwa lari. Maka tidak heran kalau dahulu para Nabi dan rasul dicemarkan namanya dengan sebutan-sebutan yang membuat orang lari, dari mulai tukang sihir, pendusta, orang gila, dan pembawa aliran sesat.

---

<sup>26</sup> Igotsatul lahafan 1/112

Allah ﷻ berfirman tentang kaum 'Ad yang mencemarkan nama baik Nabi Hud ﷺ dengan gelaran gelaran yang buruk :

قَالَ الْمَلَأُ الَّذِينَ كَفَرُوا مِنْ قَوْمِهِ إِنَّا لَنَرَاكَ فِي سَفَاهَةٍ وَإِنَّا  
لَنَظُنُّكَ مِنَ الْكَاذِبِينَ

*Pemuka-pemuka yang kafir dari kaumnya berkata: "Sesungguhnya kami benar benar memandang kamu dalam keadaan kurang akal (dungu) dan sesungguhnya kami menganggap kamu termasuk orang orang yang berdusta".* <sup>27</sup>

Demikian pula yang dilakukan oleh Kaum Madyan terhadap Nabi Syu'aib ﷺ, Allah ﷻ berfirman :

وَقَالَ الْمَلَأُ الَّذِينَ كَفَرُوا مِنْ قَوْمِهِ لَئِنِ اتَّبَعْتُمْ شُعَيْبًا إِنَّكُمْ  
إِذَا لَخَاسِرُونَ

*Pemuka-pemuka kaum Syu'aib yang kafir berkata (kepada sesamanya): "Sesungguhnya jika kamu mengikuti Syu'aib, tentu kamu jika berbuat demikian (menjadi) orang-orang yang merugi".* <sup>28</sup>

---

<sup>27</sup> (QS Al A'raf: 66)

<sup>28</sup> (QS Al A'raf: 90).



Allah ﷻ berfirman tentang Fir'aun yang mencela Nabi Musa dan Harun dengan sebutan tukang Sihir :

قَالُوا إِنَّ هَٰذَانِ لَسَٰحِرَانِ يُرِيدَانِ أَنْ يُخْرِجَاكَ مِنْ أَرْضِكَ بِسِحْرِهِمَا وَيَذْهَبَا بِطَرِيقَتِكَ الْمُثْلَىٰ

*“Mereka berkata: "Sesungguhnya dua orang ini (Musa dan Harun) adalah benar-benar ahli sihir yang hendak mengusir kamu dari negeri kamu dengan sihirnya dan hendak melenyapkan kedudukan kamu yang utama” (QS Thaha : 63).*

Bahkan Orang orang musyrik pun mencela Rasulullah ﷺ dengan tukang sihir, dukun, tukang sya'ir, terkena sihir, orang gila dan nama nama buruk lainnya. Allah ﷻ berfirman tentang mereka :

وَقَالُوا مَالِ هَٰذَا الرَّسُولِ يَأْكُلُ الطَّعَامَ وَيَمْشِي فِي الْأَسْوَاقِ لَوْلَا أُنزِلَ إِلَيْهِ مَلَكٌ فَيَكُونُ مَعَهُ نَذِيرًا أَوْ يُلْقَىٰ إِلَيْهِ كَنْزٌ أَوْ تَكُونُ لَهُ جَنَّةٌ يَأْكُلُ مِنْهَا وَقَالَ الظَّالِمُونَ إِنْ تَتَّبِعُونَ إِلَّا رَجُلًا مَّسْحُورًا

*“Dan mereka berkata: "Mengapa rasul itu memakan makanan dan berjalan di pasar-pasar? Mengapa tidak diturunkan kepadanya seorang malaikat agar malaikat itu memberikan peringatan bersama-sama dengan dia? "Atau (mengapa tidak) diturunkan kepadanya perbendaharaan, atau (mengapa tidak) ada kebun baginya, yang dia dapat makan dari (hasil)nya? Dan orang-orang yang zalim itu berkata: Kamu sekalian tidak lain hanyalah mengikuti seorang lelaki (Muhammad ﷺ) yang kena sihir. (QS Al-Furqan : 7-8).*

Akan tetapi Allah ﷻ membantah dan menafikan segala tipudaya, celaan, serta kedustaan yang dinisbatkan kepada Nabi Nya ﷺ .

Allah ﷻ berfirman :

فَذَكِّرْ فَمَا أَنْتَ بِنِعْمَتِ رَبِّكَ بِكَاهِنٍ وَلَا مَجْنُونٍ

*“Maka tetaplah memberi peringatan, dan kamu disebabkan ni'mat Tuhanmu bukanlah seorang tukang tenun dan bukan pula seorang gila”. (QS At-Thur : 29).*

Allah ﷻ berfirman :

وَمَا هُوَ بِقَوْلِ شَاعِرٍ قَلِيلًا مَّا تُؤْمِنُونَ وَلَا بِقَوْلِ كَاهِنٍ  
قَلِيلًا مَّا تَذَكَّرُونَ تَنْزِيلٌ مِّن رَّبِّ الْعَالَمِينَ

*“Dan Al Qur'an itu bukanlah perkataan seorang penyair. Sedikit sekali kamu beriman kepadanya Ia adalah wahyu yang diturunkan dari Tuhan semesta alam”. (QS Al-Haaqah : 41-43)*

Allah ﷻ juga berfirman :

كَذَلِكَ مَا أَتَى الَّذِينَ مِنْ قَبْلِهِمْ مِنْ رَسُولٍ إِلَّا قَالُوا سَاحِرٌ  
أَوْ مَجْنُونٌ

*Demikianlah tidak seorang Rasulpun yang datang kepada orang-orang yang sebelum mereka, melainkan mereka mengatakan: "Dia adalah seorang tukang sihir atau seorang gila". (Ad-Dzariyat : 52)*

Demikianlah para Nabi dan Rasul ﷺ dahulu dicemarkan nama baiknya dengan nama nama yang buruk, demikian juga ajarannya pun dikatakan bukan ajaran yang benar dengan tujuan agar manusia menjauhinya, maka sekarang pun mengalami hal yang sama. Orang yang berpegang dengan Sunnah Nabi ﷺ dikatakan aliran sesat, yang menjalankan keta'atan dikatakan Fundamentalis, semoga Allah membukakan pintu hidayah kepada kaum muslimin untuk mengenal islam dan sunnah serta manapaki jalannya.

#### [4] Setan memasuki manusia dari pintu yang paling disukai jiwanya.

Syaithan akan masuk untuk menggelincirkan manusia melalui pintu syahwat yang paling disukainya oleh jiwa seperti wanita, harta, kedudukan, jabatan dll.

Allah ﷻ berfirman :

زَيْنَ لِلنَّاسِ حُبُّ الشَّهَوَاتِ مِنَ النِّسَاءِ وَالْبَنِينَ وَالْقَنَاطِيرِ  
الْمُقَنْطَرَةِ مِنَ الذَّهَبِ وَالْفِضَّةِ وَالْخَيْلِ الْمُسَوَّمَةِ وَالْأَنْعَامِ  
وَالْحَرْثِ ذَلِكَ مَتَاعُ الْحَيَاةِ الدُّنْيَا وَاللَّهُ عِنْدَهُ حُسْنُ الْمَآبِ

*“Dijadikan indah pada (pandangan) manusia kecintaan kepada apa-apa yang diingini, yaitu: wanita-wanita, anak-anak, harta yang banyak dari jenis emas, perak, kuda pilihan, binatang-binatang ternak dan sawah ladang. Itulah kesenangan hidup di dunia, dan di sisi Allah-lah tempat kembali yang baik (surga)” (QS Ali Imran : 14)*

Ibnu Katsir رَضِيَ اللهُ عَنْهُ berkata :

يُخْبِرُ تَعَالَى عَمَّا زَيْنَ لِلنَّاسِ فِي هَذِهِ الْحَيَاةِ الدُّنْيَا مِنْ أَنْوَاعِ  
الْمَلَاذِّ مِنَ النِّسَاءِ وَالْبَنِينَ فَبَدَأَ بِالنِّسَاءِ لِأَنَّ الْفِتْنَةَ بِهِنَّ أَشَدَّ

كَمَا ثَبَّتَ فِي الصَّحِيحِ أَنَّهُ ﷺ قَالَ " مَا تَرَكْتُ بَعْدِي فِتْنَةً  
أَضْرَّ عَلَى الرَّجَالِ مِنَ النِّسَاءِ

Allah ﷻ mengkhabarkan dari apa yang disukai oleh manusia berupa keindahan dunia dari berbagai macam keledzatan wanita, anak anak, maka Allah memulai penyebutannya wanita karena fitnah yang ditimbulkannya lebih dahsyat sebagaimana yang telah shahih bahwasanya Rasulullah ﷺ bersabda, tidak ada fitnah sepeninggalku yang paling berat menimpa kepada kaum lelaki daripada fitnah kaum wanita” (Tafsir Ibnu Katsir 2/19)

#### [5] Menyesatkan manusia secara bertahap.

Didalam menggelincirkan dan menjerumuskan Bani Adam, Syaithan tidak langsung dengan memerintahkannya untuk melakukan ini dan itu berupa dosa dan kemaksiyatan. Akan tetapi melakukannya secara bertahap. Misalnya agar manusia melakukan zina maka melalui tahapan tahapan melihat , lalu kenalan, lalu janji untuk ketemu, lalu terjadilah apa yang terjadi dari dosa besar yang membinasakan yaitu Zina wal'iyadzubillah.

Oleh karena itu Allah ﷻ memperingatkan kita agar menjauhi langkah langkah Syaithan.

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا لَا تَتَّبِعُوا خُطُوتَ الشَّيْطَانِ وَمَنْ يَتَّبِعْ  
خُطُوتَ الشَّيْطَانِ فَإِنَّهُ يَأْمُرُ بِالْفَحْشَاءِ وَالْمُنْكَرِ

*“Hai orang-orang yang beriman, janganlah kamu mengikuti langkah-langkah syaitan. Barangsiapa yang mengikuti langkah-langkah syaitan, maka sesungguhnya syaitan itu menyuruh mengerjakan perbuatan yang keji dan yang mungkar”. (QS An-Nuur : 21)*

Imam Ibnu Jauzi *rahimahullah* menukilkan kisah dari Wahab bin Munabbih ia menuturkan :

أَنَّ عَابِدًا كَانَ فِي بَنِي إِسْرَائِيلَ وَكَانَ مِنْ أَعْبَادِ أَهْلِ زَمَانِهِ  
وَكَانَ فِي زَمَانِهِ ثَلَاثَةٌ أُخْوَةٌ لَهُمْ أُخْتُ وَكَانَتْ بَكْرًا لَيْسَ  
لَهُمْ أُخْتُ غَيْرُهَا فَخَرَجَ الْبَعْثُ عَلَى ثَلَاثَتِهِمْ فَلَمْ يَدْرُوا  
عِنْدَ مَنْ يَخْلُقُونَ أُخْتَهُمْ وَلَا مَنْ يَأْمُنُونَ عَلَيْهَا وَلَا عِنْدَ مَنْ  
يَضَعُونَهَا

“Ada seorang ahli ibadah dari kalangan Bani Israil. ia adalah ahli ibadah yang paling hebat pada masa itu. Tersebutlah ada tiga orang bersaudara yang mempunyai seorang saudari perempuan. ia adalah seorang perawan merka tidak memiliki saudari perempuan selainnya. Suatu ketika, ketiga orang ini mendapatkan tugas untuk ikut berperang. Mereka tidak tahu siapa yang akan mengawasi dan memelihara saudari perempuan mereka, siapa yang menjamin keamanannya, dan kepada siapa mereka akan menitipkan saudari mereka.

قَالَ: فَأَجْمَعَ رَأْيُهُمْ عَلَى أَنْ يَخْلُفُوهَا عِنْدَ عَابِدِ بَنِي إِسْرَائِيلَ وَكَانَ ثِقَةً فِي أَنْفُسِهِمْ فَاتَّوَهُ فَسَأَلُوهُ أَنْ يَخْلُفُوهَا عِنْدَهُ فَتَكُونَ فِي كَنْفِهِ وَجِوَارِهِ إِلَى أَنْ يَرْجِعُوا مِنْ غَزَاتِهِمْ فَأَبَى ذَلِكَ وَتَعَوَّذَ بِاللَّهِ عَزَّ وَجَلَّ مِنْهُمْ وَمِنْ أُخْتِهِمْ قَالَ: فَلَمْ يَزَالُوا بِهِ حَتَّى أَطَاعَهُمْ

Maka, mereka sepakat untuk menitipkan saudari mereka ini kepada ahli ibadah dari Bani Israil. Ia adalah orang yang terpercaya dan amanah, ketiga orang itu mendatangi sang ahli ibadah. Mereka memintanya agar mau dititipi saudari perempuan mereka supaya ia terjaga, merasa aman, nyaman dan terawasi olehnya sampai mereka kembali dari medan perang. Tetapi, sang ahli ibadah ini menolak. Ia meminta perlindungan

kepada Allah dari mereka dan juga dari saudari mereka. Namun, mereka terus mendatanginya dan memohon agar ia berkenan memelihara saudari mereka, hingga akhirnya ia pun ‘ menerimanya.

فَقَالَ أَنْزَلُوهَا فِي بَيْتِ حِذَاءِ صَوْمَعَتِي قَالَ: فَأَنْزَلُوهَا فِي  
ذَلِكَ الْبَيْتِ ثُمَّ انْطَلَقُوا وَتَرَكَوْهَا فَمَكَثَتْ فِي جَوَارِ ذَلِكَ  
الْعَابِدِ زَمَانًا يَنْزَلُ إِلَيْهَا بِالطَّعَامِ مِنْ صَوْمَعَتِهِ فَيَضَعُهُ عِنْدَ  
بَابِ الصَّوْمَعَةِ ثُمَّ يَغْلِفُ بَابَهُ وَيَضَعُدُ إِلَى صَوْمَعَتِهِ ثُمَّ  
يَأْمُرُهَا فَتَخْرُجُ مِنْ بَيْتِهَا فَتَأْخُذُ مَا وَضَعَ لَهَا مِنَ الطَّعَامِ

Dia berkata, ‘Tempatkanlah ia (gadis) di rumah Yang berada di Samping sinagog (tempat peribadatan kaum yahudi) saya. Maka mereka pun menempatkannya pada rumah tersebut. Lalu mereka pergi dan meninggalkan gadis itu di sana. Gadis itu tinggal bersama sang ahli ibadah dalam beberapa waktu. Sang ahli ibadah menurunkan makanan dari sinagognya, lalu ia menyuruh gadis itu keluar dari rumah untuk mengambil makanan tersebut.



قَالَ: فَتَلَطَّفَ لَهُ الشَّيْطَانُ فَلَمْ يَزَلْ يُرَغِّبُهُ فِي الْخَيْرِ وَيُعْظِمُ عَلَيْهِ خُرُوجَ الْجَارِيَةِ مِنْ بَيْتِهَا نَهَارًا وَيُخَوِّفُهُ أَنْ يَرَاهَا أَحَدٌ فَيَعْلِقُهَا فَلَوْ مَشَيْتَ بِطَعَامِهَا حَتَّى تَضَعَهُ عَلَى بَابِ بَيْتِهَا كَانَ أَعْظَمَ لَأَجْرِكَ

Setan mulai melancarkan perangkap dan tipu dayanya terhadap ahli ibadah ini. Setan terus membisikkan suatu kebaikan kepadanya, setan menggambarkan bahwa ia sangat berdosa, jika membiarkan gadis ini keluar pada siang hari untuk mengambil makan siang. Sebab, akan dilihat orang lain sehingga ia akan mempunyai anggapan yang tidak-tidak terhadapnya. Akan lebih baik dan juga akan memperoleh pahala yang lebih besar, kalau sekiranya kamu mau berjalan membawa makanan kepada sang gadis hingga ia menaruhnya di depan pintu rumahnya.

قَالَ: فَلَمْ يَزَلْ بِهِ حَتَّى مَشَى إِلَيْهَا بِطَعَامِهَا وَوَضَعَهُ عَلَى بَابِ بَيْتِهَا وَلَمْ يُكَلِّمَهَا قَالَ: فَلَبِثَ عَلَى هَذِهِ الْحَالَةِ زَمَانًا ثُمَّ جَاءَ إِبْلِيسُ فَرَغَّبَهُ فِي الْخَيْرِ وَالْأَجْرِ وَحَضَّهُ عَلَيْهِ وَقَالَ لَوْ

كُنْتَ تَمْشِي إِلَيْهَا بِطَعَامِهَا حَتَّى تَضَعَهُ فِي بَيْتِهَا كَانَ أَعْظَمَ  
لَأَجْرِكَ

Demikianlah, setan terus membisikkan niat baik ini kepadanya hingga ia berjalan mengantarkan makanan ke rumah gadis ini dan ia tidak mengajaknya berbicara. Ia melakukan hal ini dalam beberapa waktu kemudian. Lalu iblis datang, ia membujuknya dengan kebaikan dan pahala kepada orang ini, dan ia sangat memotivasinya untuk melakukan hal tersebut. Iblis berkata, 'Kalau kamu berjalan mengantarkan makanan ke rumahnya dan menaruh makanan itu di dalam rumahnya, maka pahalanya akan lebih besar.'

قَالَ: فَلَمْ يَزَلْ بِهِ حَتَّى مَشَى إِلَيْهَا بِالطَّعَامِ ثُمَّ وَضَعَهُ فِي  
بَيْتِهَا فَلَبِثَ عَلَى ذَلِكَ زَمَانًا ثُمَّ جَاءَهُ إِبْلِيسُ فَرَعَّبَهُ فِي الْخَيْرِ  
وَحَضَّهُ عَلَيْهِ فَقَالَ لَوْ كُنْتَ تَكَلِّمُهَا وَتُحَدِّثُهَا فَتَأْنَسُ  
بِحَدِيثِكَ فَإِنَّهَا قَدْ اسْتَوْحَشَتْ وَخَشَتْ شَدِيدَةً

Iblis terus menggoda dan membujuknya untuk melakukan hal tersebut, hingga ahli ibadah ini berjalan mengantarkan makanan dan menaruhnya di dalam rumah gadis tersebut. Ia melakukan

hal ini dalam beberapa waktu. Lalu iblis datang kembali dan membujuknya dengan hiasan kebaikan. Ia sangat memotivasinya untuk melakukan hal tersebut. Iblis berkata, ‘Kalau sekiranya kamu mengajaknya berbicara dan berbincang-bincang, supaya ia merasa senang dan bahagia karena dapat berbicara denganmu, sebab ia merasa sangat kesepian dan jenuh.’

قَالَ: فَلَمْ يَزَلْ بِهِ حَتَّى حَدَّثَهَا زَمَانًا يَطْلُعُ إِلَيْهَا مِنْ فَوْقِ  
صَوْمَعَتِهِ قَالَ ثُمَّ أَتَاهُ إِبْلِيسُ بَعْدَ ذَلِكَ فَقَالَ لَوْ كُنْتَ تَنْزِلُ  
إِلَيْهَا فَتَقْعُدُ عَلَيَّ بِأَبِ صَوْمَعَتِكَ وَتُحَدِّثُنِي وَتَقْعُدُ هِيَ عَلَيَّ  
بِأَبِ بَيْتِهَا فَتُحَدِّثُكَ كَانَ آنَسَ لَهَا

Iblis selalu menggoda dan membujuknya untuk melakukan hal itu, hingga sang ahli ibadah mengajak gadis itu berbicara dari atas sinagognya dalam beberapa waktu. Iblis pun kembali menggodanya, ia berkata, ‘Sekiranya kamu turun menghampirinya dan kamu duduk di pintu sinagogmu. dan ia juga duduk di pintu rumahnya, lalu kamu berdua berbincang-bincang dengan leluasa, supaya ia lebih merasa bahagia dan terhibur.’

فَلَمْ يَزَلْ بِهِ حَتَّى أَنْزَلَهُ وَأَجْلَسَهُ عَلَى بَابِ صَوْمَعَتِهِ يُحَدِّثُهَا  
 وَتُحَدِّثُهُ وَتَخْرُجُ الْجَارِيَةُ مِنْ بَيْتِهَا حَتَّى تَقْعُدَ عَلَى بَابِ  
 بَيْتِهَا قَالَ فَلَبِثَا زَمَانًا يَتَحَدَّثَانِ ثُمَّ جَاءَهُ إِبْلِيسُ فَرَغَّبَهُ فِي  
 الْخَيْرِ وَالْثَوَابِ فِيمَا يَصْنَعُ بِهَا وَقَالَ لَوْ خَرَجْتَ مِنْ بَابِ  
 صَوْمَعَتِكَ ثُمَّ جَلَسْتَ قَرِيبًا مِنْ بَابِ بَيْتِهَا فَحَدَّثْتَهَا كَانَ  
 أَنْسَ لَهَا

Iblis selalu menggoda dan merayunya hingga ahli ibadah ini turun dan duduk di pintu sinagognya. Ia berbincang dengannya, gadis itu pun keluar dari rumahnya dan duduk di pintu. Mereka berdua berbincangbincang seperti itu selama beberapa waktu. Lalu iblis datang lagi, ia merayu dan mengaburkan pandangannya dengan kebaikan dan pahala untuk gadis ini. Iblis berkata, ‘Kalau sekiranya kamu keluar dari pintu sinagog, lalu duduk di dekat pintu rumah gadis itu dan kamu berbincangbincang santai dengannya justru hal ini akan membuatnya lebih bahagia dan merasa senang.’

فَلَمْ يَزَلْ بِهِ حَتَّىٰ فَعَلَ قَالَ فَلَبِثَا زَمَانًا ثُمَّ جَاءَهُ إِبْلِيسُ فَرَعَّبَهُ  
 فِي الْخَيْرِ وَفِيمَا لَهُ عِنْدَ اللَّهِ سُبْحَانَهُ وَتَعَالَىٰ مِنْ حُسْنِ  
 الثَّوَابِ فِيمَا يَصْنَعُ بِهَا وَقَالَ لَهُ لَوْ دَنَوْتَ مِنْهَا وَجَلَسْتَ  
 عِنْدَ بَابِ بَيْتِهَا فَحَدَّثْتَهَا وَلَمْ تَخْرُجْ مِنْ بَيْتِهَا فَفَعَلَ فَكَانَ  
 يَنْزِلُ مِنْ صَوْمَعَتِهِ فَيَقِفُ عَلَىٰ بَابِ بَيْتِهَا فَيُحَدِّثُهَا فَلَبِثَا عَلَىٰ  
 ذَلِكَ حِينًا

Iblis selalu menggoda dan membujuknya hingga ia melakukannya. Maka mereka berdua berbincangbincang bebas saling berdekatan dalam beberapa waktu. Iblis-semoga Allah melaknatinya-datang kembali, dan mengiming-iminginya dengan kebaikan dan pahala yang akan ia peroleh dari Allah ? jika ia menyantuni kepada gadis ini. Iblis berkata, ‘Kalau sekiranya kamu mendekatinya dan kamu duduk di pintu gadis itu, lalu kamu berbincang santai dengannya, supaya ia tidak keluar lagi dari rumahnya.’ Maka ia pun melakukannya. ia turun dari sinagonya dan duduk di pintu rumah gadis itu dan mereka berdua larut dalam perbincangan santai. Mereka berdua melakukan hal itu selama beberapa waktu.

ثُمَّ جَاءَهُ إِبْلِيسُ فَقَالَ لَوْ دَخَلْتَ الْبَيْتَ مَعَهَا فَحَدَّثْتَهَا وَلَمْ  
تَتْرُكْهَا تُبْرِزُ وَجْهَهَا لِأَحَدٍ كَانَ أَحْسَنَ بِكَ فَلَمْ يَزَلْ بِهِ حَتَّى  
دَخَلَ الْبَيْتَ فَجَعَلَ يُحَدِّثُهَا نَهَارَهَا كُلَّهُ فَإِذَا مَضَى النَّهَارُ  
صَعَدَ إِلَى صَوْمَعَتِهِ

Lalu iblis datang kembali dan berkata, ‘Kalau sekiranya kamu masuk ke dalam rumahnya dan kamu berdua bebas berbincang dan berbicara supaya ia tidak menampakkan wajahnya kepada orang lain. Justru hal ini akan lebih baik bagimu.’ Iblis senantiasa menggoda dan membujuknya hingga ia masuk ke dalam rumahnya. Maka mereka berdua menghabiskan siang harinya, asyik dan larut dalam pembicaraan dan perbincangan. Dan menjelang petang, ia baru naik ke sinagognya

قَالَ ثُمَّ أَتَاهُ إِبْلِيسُ بَعْدَ ذَلِكَ فَلَمْ يَزَلْ يُزَيِّنُهَا لَهُ حَتَّى ضَرَبَ  
الْعَابِدُ عَلَى فُحْدِهَا وَقَبَّلَهَا فَلَمْ يَزَلْ بِهِ إِبْلِيسُ يُحَسِّنُهَا فِي  
عَيْنَيْهِ وَيَسْوُلُ لَهُ حَتَّى وَقَعَ عَلَيْهَا فَأَحْبَلَهَا فَوَلَدَتْ لَهُ غُلَامًا

Kemudian, iblis kembali menggoda dan membujuknya dan membuatnya menganggap baik akan perbuatan dan santunannya kepada gadis ini hingga sang ahli ibadah ini meraba dan menyentuh pahanya dan menciumnya. Iblis senantiasa menggoda dan merayunya, ia membuatnya memandang baik terhadap perbuatan maksiatnya ini hingga ia berzina dengannya. Maka si gadis ini pun hamil dan melahirkan seorang bayi.

فَجَاءَ إِبْلِيسُ فَقَالَ أَرَأَيْتَ إِنْ جَاءَ أُخُوَّةُ الْجَارِيَةِ وَقَدْ وُلِدَتْ  
 مِنْكَ كَيْفَ تَصْنَعُ لَا أَمْرُ أَنْ تَفْتَضِحَ أَوْ يَفْضَحُوكَ فَاعْمَدْ  
 إِلَى ابْنِهَا فَادْبِحْهُ وَادْفِنْهُ فَإِنَّهَا سَتَكْتُمُ ذَلِكَ عَلَيْكَ مَخَافَةَ  
 إِخْوَتِهَا أَنْ يَطَّلِعُوا عَلَى مَا صَنَعْتَ بِهَا فَفَعَلَ فَقَالَ لَهُ أَتُرَاهَا  
 تَكْتُمُ إِخْوَتِهَا مَا صَنَعْتَ بِهَا وَقَتَلْتَ ابْنَهَا قَالَ خُذْهَا  
 وَادْبِحْهَا وَادْفِنْهَا مَعَ ابْنِهَا

Iblis kemudian datang dan berkata kepadanya, ‘Coba kamu pikirkan, kalau sekiranya saudara-saudara perempuan ini datang, dan mereka mengetahui kalau saudari mereka menghasilkan sesuatu darimu, apa yang akan kamu lakukan? Kamu akan dipermalukan atau mereka akan mencari tahu hakikat perbuatan kejimu ini. Kamu harus menghabisi dan menyembelih anaknya, lalu menguburnya. Dan kalau kamu

melakukannya, hal itu akan menutupi perbuatan kejimu dari saudara-saudaranya.’ Maka ia pun membunuh anaknya. Iblis berkata, ‘Apakah kamu yakin dan merasa aman kalau ia akan merahasiakan perbuatan kejimu (berzina dan membunuh anaknya) ini kepada saudara-saudaranya? Habisi dan sembelihlah dia, lalu kuburkan ia bersama anaknya.’

فَلَمْ يَزَلْ بِهِ حَتَّى ذَبَحَهَا وَأَلْقَاهَا فِي الْحُفْرَةِ مَعَ ابْنِهَا وَأَطْبَقَ  
عَلَيْهِمَا صَخْرَةً عَظِيمَةً وَسَوَّى عَلَيْهِمَا وَصَعَدَ إِلَى صَوْمَعَتِهِ  
يَتَعَبَّدُ فِيهَا فَمَكَثَ بِذَلِكَ مَا شَاءَ اللَّهُ أَنْ يَمُكَّثَ حَتَّى أَقْبَلَ  
إِخْوَتَهَا مِنَ الْغَزْوِ

Iblis selalu menggoda dan membujuknya hingga ia menyembelih perempuan ini dan membuangnya bersama anaknya ke dalam sebuah lubang. Lalu ia menutupinya dengan sebuah batu besar, kemudian ia meratakannya kembali dengan tanah. Lalu ia naik ke sinagognya untuk beribadah. Ia bersemedi beberapa waktu, hingga saudara-saudara perempuan ini pulang dari Peperangan.



فَجَاءُوا فَسَأَلُوهُ عَنْهَا فَنَعَا لَهُمْ وَتَرَخَّمْ عَلَيْهَا وَبَكَاهَا وَقَالَ  
كَانَتْ خَيْرَ امْرَأَةٍ وَهَذَا قَبْرُهَا فَانظُرُوا إِلَيْهِ فَأَتَى إِخْوَتَهَا الْقَبْرَ  
فَبَكَوْا أَخْتَهُمْ وَتَرَخَّمُوا عَلَيْهَا فَأَقَامُوا عَلَى قَبْرِهَا أَيَّامًا ثُمَّ  
انصَرَفُوا إِلَى أَهَالِيهِمْ

Mereka mendatangi sang ahli ibadah dan menanyakan perihal Saudari perempuan yang mereka titipkan kepadanya. Maka ia mengadukan kewafatan saudari mereka itu dengan penuh kesedihan dan belas kasihan, sambil menangis ia berkata, ‘Sesungguhnya saudari kalian adalah seorang perempuan yang sangat baik, kuburannya ada di Sana, silakan kalian lihat. Saudara~saudaranya pun menziarahi kuburan tersebut. Mereka menangisi dan merasa belas kasihan terhadap saudari perempuan mereka. Mereka tinggal di samping kuburan saudari perempuan mereka ini selama beberapa hari, Batu kemudian mereka beranjak pergi menjumpai keluarga mereka.

فَلَمَّا جَنَّ عَلَيْهِمُ اللَّيْلُ وَأَخَذُوا مَضَاجِعَهُمْ جَاءَهُمُ الشَّيْطَانُ  
فِي النَّوْمِ عَلَى صُورَةِ رَجُلٍ مُسَافِرٍ فَبَدَأَ أَكْبَرَهُمْ فَسَأَلَهُ عَنْ

أُخْتِهِمْ فَأَخْبَرَهُ بِقَوْلِ الْعَابِدِ وَمَوْتِهَا وَتَرَاحُمِهِ عَلَيْهَا وَكَيْفَ  
أَرَاهُمْ مَوْضِعَ قَبْرِهَا فَكَذَّبَهُ الشَّيْطَانُ

Pada malam harinya, ketika mereka akan membaringkan tubuh mereka, setan mendatangi mereka di dalam mimpi dengan menjelma menjadi sosok seorang musafir yang menghampiri mereka. Dia memulai dari orang yang paling tua. Setan bertanya tentang keberadaan saudari perempuannya. Ia pun memberitahukan apa yang dikatakan oleh sang ahli ibadah, bahwa ia telah wafat, dan ia sangat kasihan dan sayang kepadanya. ia juga telah menunjukkan kuburannya kepada mereka. Lantas setan mendustakan perkataan sang ahli ibadah.

وَقَالَ لَمْ يَصُدُقْكُمْ أَمْرَ أُخْتِكُمْ إِنَّهُ قَدْ أَحْبَلَ أُخْتَكُمْ وَوَلَدَتْ  
مِنْهُ غُلَامًا فَذَبَحَهُ وَذَبَحَهَا مَعَهُ فَرَعَا مِنْكُمْ وَالْقَاهَا فِي  
حُفَيْرَةٍ احْتَفَرَهَا خَلْفَ بَابِ الْبَيْتِ الَّذِي كَانَتْ فِيهِ عَنْ يَمِينِ  
مَنْ دَخَلَهُ

Setan berkata, ‘Saya tidak percaya dengan keadaan yang menimpa saudari perempuanmu itu, sesungguhnya si ahli ibadah itu telah menghamilinya hingga ia melahirkan seorang anak, lalu ia menyembelih anak tersebut bersama ibunya karena ia takut kalau kalian akan mengetahui perbuatan kejinya. Lalu ia

membuang jasad kedua orang itu di dalam sebuah lubang yang ia gali di belakang pintu rumah, posisinya tepat pada sebelah kanan orang yang ingin memasuki rumah.

فَانْطَلِقُوا فَادْخُلُوا الْبَيْتَ الَّذِي كَانَتْ فِيهِ عَنْ يَمِينٍ مَنْ  
دَخَلَهُ فَإِنَّكُمْ سَتَجِدُونَهُمَا كَمَا أَخْبَرْتُكُمْ هُنَاكَ جَمِيعًا وَآتَى  
الْأَوْسَطَ فِي مَنْامِهِ فَقَالَ لَهُ مِثْلَ ذَلِكَ ثُمَّ آتَى أَصْغَرَهُمْ فَقَالَ  
لَهُ مِثْلَ ذَلِكَ فَلَمَّا اسْتَيْقَظَ الْقَوْمُ أَصْبَحُوا مُتَعَجِّبِينَ مِمَّا رَأَى  
كُلُّ وَاحِدٍ مِنْهُمْ فَأَقْبَلَ بَعْضُهُمْ عَلَى بَعْضٍ يَقُولُ كُلُّ وَاحِدٍ  
مِنْهُمْ لَقَدْ رَأَيْتُ اللَّيْلَةَ عَجَبًا فَأَخْبَرَ بَعْضُهُمْ بَعْضًا بِمَا رَأَى

Bergegas dan masuklah kalian ke dalam rumah tersebut. Kalian akan menemukan jasad kedua orang itu di sana. Lalu setan mendatangi orang yang kedua. Setan mengisahkan hal yang sama kepadanya di dalam mimpi. Terakhir, setan juga mendatangi orang yang paling kecil. Ia juga mengisahkan hal yang sama kepadanya di dalam mimpi. Dan ketika mereka terbangun dari tidur, mereka sangat takjub dan heran dengan mimpi yang mereka alami tadi malam. Maka, mereka semua bergantian mengisahkan mimpi aneh yang mereka alami tadi malam. Satu persatu mereka mengisahkan mimpi yang sama.

فَقَالَ كَبِيرُهُمْ هَذَا حُلْمٌ لَيْسَ بِشَيْءٍ فَاْمُضُوا بِنَا وَدَعُوا هَذَا  
 عَنْكُمْ قَالَ أَصْغَرُهُمْ وَاللَّهِ لَا أَمْضِي حَتَّى آتِي إِلَى هَذَا  
 الْمَكَانِ فَأَنْظِرْ فِيهِ قَالَ فَاَنْطَلَقُوا جَمِيعًا حَتَّى أَتَوْا الْبَيْتَ  
 الَّذِي كَانَتْ فِيهِ أُخْتُهُمْ فَفَتَحُوا الْبَابَ وَبَحَثُوا الْمَوْضِعَ  
 الَّذِي وُصِفَ لَهُمْ فَيَمْنَامِهِمْ فَوَجَدُوا أُخْتَهُمْ وَابْنَهَا  
 مَذْبُوحَيْنِ فِي الْحَفِيرَةِ كَمَا قِيلَ لَهُمْ

Orang yang paling tua berkata, ‘Ini hanyalah mimpi biasa, jangan terlalu larut dan terpengaruh dengannya. Biarkanlah ia berlalu begitu saja. Tetapi orang yang paling kecil berkata, ‘Demi Allah, saya tidak akan beranjak hingga saya mendatangi tempat itu dan melihat isinya. Akhirnya, mereka semua pergi ke tempat tersebut. Mereka pergi menemui rumah tempat tinggal saudari perempuan mereka. Mereka membuka pintu dan mencari tempat yang digambarkan kepada mereka di dalam mimpi. Akhirnya, mereka mendapatkan saudari perempuan beserta anaknya yang tersembelih di dalam sebuah lubang, sebagaimana yang diberitahukan kepada mereka di dalam mimpi.

فَسَأَلُوا عَنْهَا الْعَابِدَ فَصَدَّقَ قَوْلَ إِبْلِيسَ فِيمَا صَنَعَ بِهِمَا  
 فَاسْتَعْدُوا عَلَيْهِ مَلِكُهُمْ فَأَنْزَلَ مِنْ صَوْمَعَتِهِ وَقَدَّمَ لِيُضَلَبَ  
 فَلَمَّا أَوْثَقُوهُ عَلَى الْخَشَبَةِ آتَاهُ الشَّيْطَانُ فَقَالَ لَهُ قَدْ عَلِمْتَ  
 أَنِّي أَنَا صَاحِبُكَ الَّذِي فَتَنْتُكَ بِالْمَرْأَةِ حَتَّى أَحْبَلْتَهَا وَذَبَحْتَهَا  
 وَابْنَهَا

Lalu mereka bertanya kepada sang ahli ibadah? Akhirnya, ia mengakui perbuatannya dan membenarkan perkataan iblis terhadap apa yang telah ia lakukan kepada kedua orang ini. Maka mereka meminta tolong kepada raja mereka untuk menuntut balas akan kematian saudari perempuan mereka. Akhirnya, sang ahli ibadah ini diseret dari sinagohnya dan dibawa ke tiang gantungan untuk disalib. Ketika mereka mengikatnya pada kayusalib, setan menghampirinya dan berkata kepadanya, ‘Sesungguhnya kamu telah mengetahui bahwa saya adalah sobatmu yang telah merayu dan memfitnahmu dengan seorang perempuan, hingga kamu menghamilinya. Lalu kamu menyembelohnya beserta anaknya.

فَإِنْ أَنْتَ أَطَعْتَنِي الْيَوْمَ وَكَفَرْتَ بِاللَّهِ الَّذِي خَلَقَكَ وَصَوَّرَكَ  
 خَلَصْتُكَ مِمَّا أَنْتَ فِيهِ قَالَ فَكَفَرَ الْعَابِدُ فَلَمَّا كَفَرَ بِاللَّهِ تَعَالَى  
 خَلَى الشَّيْطَانُ بَيْنَهُ وَبَيْنَ أَصْحَابِهِ فَصَلَّبُوهُ

Apabila kamu mematuhi saya pada hari ini dan kamu kufur kepada Allah yang telah menciptakan dan menyempurnakanmu maka saya akan membebaskanmu dari siksaan yang sedang kamu hadapi ini Akhirnya, sang ahli ibadah ini kufur kepada Allah . Setelah ia kufur, setan berlepas diri darinya dan membiarkannya tersiksa dan menderita. ia pun disalib. <sup>29</sup>

Para ahli tafsir berpendapat bahwa firman Allah berikut ini sangat tepat Untuk menggambarkan keadaan mereka ini:

كَمَثَلِ الشَّيْطَانِ إِذْ قَالَ لِلإِنْسَانِ اكْفُرْ فَلَمَّا كَفَرَ قَالَ إِنِّي  
 بَرِيءٌ مِّنكَ إِنِّي أَخَافُ اللَّهَ رَبَّ الْعَالَمِينَ فَكَانَ عَاقِبَتُهُمَا أَنَّهُمَا  
 فِي النَّارِ خَالِدِينَ فِيهَا وَذَلِكَ جَزَاءُ الظَّالِمِينَ

<sup>29</sup> Talbis iblis , hlm. 26

*“(Bujukan orang-orang munajik itu adalah) seperti (bujukan) setan ketika mereka berkata pada manusia, ‘Kafirlah kamu’, maka tatkala manusia itu telah kajir ia berkata, “Sesungguhnya aku berlepas diri dan ‘ kamu karena sesungguhnya aku takut kepada Allah, Tuhan semesta alam.’ Maka adalah kesudahan keduanya, bahwa sesungguhnya keduanya (masuk) ke dalam neraka, mereka kekal di dalamnya. Demikianlah balasan orang-orang yang zalim. ”* <sup>30</sup>

Beginilah setan melancarkan tipu dayanya dalam menjerumuskan ahli ibadah yang sesat dan bodoh ini. Sehingga setan memperoleh apa yang ia inginkan darinya. Tidaklah hamba yang sesat ini terjerumus ke dalam perbuatan keji dan salah, kecuali karena ketidaktahuannya akan langkah langkah dan pintu-pintu masuk setan.

Kalau sekiranya sejak awal ia sudah menutup dan menghalangnya untuk masuk, niscaya setan akan kembali dengan sia-sia dan tangan hampa.

Imam Ibnul Jauzi meriwayatkan dari Wahab bin Munabbih, ia berkata, “Pada masa kenabian Isa Al-Masih ada seorang rahib yang senantiasa bersemedi di dalam sinagognya. Iblis selalu berusaha menggoda dan menyesatkannya, tetapi ia tidak mampu. Setan telah mengerahkan semua tipu dayanya, tetapi ia tetap tidak mampu menjerumuskannya.

---

<sup>30</sup> (QS Al-Hasyr: 16-17).

Pada suatu ketika, setan menjelma menjadi seorang Isa Al-Masih dan menghampiri sang rahib. ia berkata, 'Wahai rahib, berkenankanlah saya berbicara denganmu barang sebentar dengan Anda?' Sang rahib berkata. 'Enyahlah engkau, pergilah! Saya tidak dapat mengembalikan usia saya yang telah berlalu.

Iblis berkata, 'Perkenankanlah saya berbicara dengan Anda barang sebentar! Saya adalah Al-Masih.'

Tetapi Rahib ini berkata, 'Kalau Anda adalah Al-Masih, saya tidak membutuhkan Anda. Bukankah Anda telah menyuruh kami untuk melakukan ibadah dan menjanjikan bahwa hari kiamat pasti akan datang? Pergilah, sesungguhnya saya tidak membutuhkan Anda!' Akhimya, makhluk terkutuk itupun bergegas pergi meninggalkannya. (Talbis Iblis hlm. 29

Perhatikanlah keadaan kedua orang ahli ibadah ini, Untuk yang pertama, seorang ahli ibadah yang disesatkan setan karena kebodohnya'

Sedangkan Yang kedua seorang ahli ibadah yang tidak dapat disesatkan setan karena ilmunya. Oleh karena itu, Rasulullah bersabda:

«فَضْلُ الْعَالِمِ عَلَى الْعَابِدِ، كَفَضْلِي عَلَى أَدْنَاكُمْ»



“Keutamaan orang alim terhadap orang bodoh laksana keutamaanku terhadap sahabatku yang paling rendah derajatnya”<sup>31 32</sup>

## [6] Menghalang-halangi manusia dari kebenaran.

Diantara Ikrar syaithan dihadapan Allah ﷻ adalah menggelincirkan dan menyesatkan bani Adam dengan berbagai cara. Allah ﷻ berfirman :

قَالَ فَبِمَا أَغْوَيْتَنِي لَأَقْعُدَنَّ لَهُمْ صِرَاطَكَ الْمُسْتَقِيمَ ثُمَّ  
لَأَتِيَنَّهُمْ مِن بَيْنِ أَيْدِيهِمْ وَمِنْ خَلْفِهِمْ وَعَنْ أَيْمَانِهِمْ وَعَنْ  
شَمَائِلِهِمْ وَلَا تَجِدُ أَكْثَرَهُمْ شَاكِرِينَ

*Iblis menjawab: “Karena Engkau telah menghukum saya tersesat, aku benar-benar akan menduduki (menghalang-halangi) mereka dari jalan Engkau yang lurus, kemudian saya akan mendatangi mereka dari muka dan dari belakang mereka, dari kanan dan dari kiri mereka. Dan Engkau tidak akan mendapati kebanyakan mereka bersyukur (ta’at)”.*  
(QS Al-A’raf : 16-17)

---

<sup>31</sup> Wiqayatul Insan minal Jinni was Syayathin, hlm. 164

<sup>32</sup> HR Tirmidzi

Al Qurthubi رحمته الله berkata :

قَوْلُهُ تَعَالَى: لَا أَقْعُدَنَّ لَهُمْ صِرَاطَكَ الْمُسْتَقِيمَ أَيِّ بِالصِّدِّ  
عَنْهُ، وَتَزْيِينِ الْبَاطِلِ حَتَّى يَهْلِكُوا كَمَا هَلَكَ، أَوْ يَضِلُّوا كَمَا  
ضَلَّ، أَوْ يَخِيئُوا كَمَا خُيِّبَ، وَالصِّرَاطُ الْمُسْتَقِيمُ هُوَ الطَّرِيقُ  
الْمَوْصِلُ إِلَى الْجَنَّةِ.

Firman Allah ﷻ aku benar-benar akan menduduki mereka dari jalan Engkau yang lurus maksudnya menghalang halangi darinya, dan menghiasinya dengan kebathilan, sehingga mereka binasa sebagaimana ia binasa, atau sampai mereka tersesat sebagaimana ia tersesat, atau mereka merugi sebagaimana ia merugi, dan yang dimaksud jalan yang lurus adalah jalan yang menghantarkan ke surga”<sup>33</sup>

Dari Sabrah bin Abi Fakhir ia berkata, “Aku mendengar Rasulullah ﷺ bersabda ;

إِنَّ الشَّيْطَانَ قَعَدَ لِابْنِ آدَمَ بِأَطْرَقِهِ فَقَعَدَ لَهُ بِطَرِيقِ الْإِسْلَامِ  
فَقَالَ: تُسَلِّمُ وَتَذَرُ دِينَكَ وَدِينَ آبَائِكَ وَآبَاءِ أَبِيكَ، فَعَصَاهُ

---

<sup>33</sup> (Tafsir Al Qurthubi 7/175)

فَأَسْلَمَ، ثُمَّ قَعَدَ لَهُ بِطَرِيقِ الْهَجْرَةِ، فَقَالَ: تُهَاجِرُ وَتَذُرُ  
 أَرْضَكَ وَسَمَاءَكَ، وَإِنَّمَا مَثَلُ الْمُهَاجِرِ كَمَثَلِ الْفَرَسِ فِي  
 الطَّوْلِ فَعَصَاهُ فَهَاجَرَ، ثُمَّ قَعَدَ لَهُ بِطَرِيقِ الْجِهَادِ فَقَالَ:  
 تُجَاهِدُ فَهُوَ جَهْدُ النَّفْسِ وَالْمَالِ فَتُقَاتِلُ فَتُقْتَلُ فَتُنَكِّحُ الْمَرْأَةَ  
 وَيُقَسِّمُ الْمَالَ فَعَصَاهُ فَجَاهَدَ " فَقَالَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ: " فَمَنْ  
 فَعَلَ ذَلِكَ كَانَ حَقًّا عَلَى اللَّهِ أَنْ يُدْخِلَهُ الْجَنَّةَ، وَمَنْ قُتِلَ كَانَ  
 حَقًّا عَلَى اللَّهِ أَنْ يُدْخِلَهُ الْجَنَّةَ، قَالَ: وَإِنْ غَرِقَ كَانَ حَقًّا  
 عَلَى اللَّهِ أَنْ يُدْخِلَهُ الْجَنَّةَ أَوْ وَقَصْتُهُ دَابَّةً كَانَ حَقًّا عَلَى اللَّهِ  
 أَنْ يُدْخِلَهُ الْجَنَّةَ

“Sesungguhnya setan menghalang-halangi (menjerumuskan) manusia pada semua jalan hidupnya. Setan menghalang-halangnya dalam jalan keislamannya, dia berkata, “Apakah kamu masuk islam dan meninggalkan agamamu dan agama bapak mu serta agama nenek moyang mu, tetapi dia tidak memperdulikannya, dia tetap teguh dengan keislamannya. Lalu Setan menghalang-halangi jalan hijrahnya, dia berkata, “apakah kamu hendak berhijrah dan meninggalkan tanah air dan tempat tumpah darahmu, berhijrah sama saja dengan kuda yang terikat,

tetapi dia tidak memperdulikannya, dia tetap melakukan hijrah. Kemudian setan menghalang-halangnya dari jalan jihad, dia berkata, “apakah kamu mau berjihad padahal jihad membuat jiwa dan hartamu lenyap. Kamu berperang hingga kamu terbunuh lalu istrimu di nikahi orang, dan hartamu juga akan di bagi-bagikan. Akan tetapi dia tidak memperdulikannya, dia tetap berjihad. Barangsiapa melakukan hal ini, maka Allah akan memasukannya ke dalam surga, siapa yang terbunuh (di medan perang) maka Allah akan memasukannya kedalam surga. Dan barang siapa yang terlempar dari kendaraannya lalu meninggal maka Allah akan memasukannya ke dalam surga”.<sup>34</sup>

Syaithan akan mendatangi manusia dalam semua kondisinya. Dari Jabir bin ‘Abdillah رضي الله عنه ia berkata Aku mendengar Rasulullah صلى الله عليه وسلم bersabda :

إِنَّ الشَّيْطَانَ يَحْضُرُ أَحَدَكُمْ عِنْدَ كُلِّ شَيْءٍ مِنْ شَأْنِهِ، حَتَّى يَحْضُرَهُ عِنْدَ طَعَامِهِ، فَإِذَا سَقَطَتْ مِنْ أَحَدِكُمُ اللَّقْمَةُ، فَلْيَمِطْ مَا كَانَ بِهَا مِنْ أَذَى، ثُمَّ لِيَأْكُلْهَا، وَلَا يَدْعُهَا لِلشَّيْطَانِ، فَإِذَا فَرَّغَ فَلْيَلْعَقْ أَصَابِعَهُ، فَإِنَّهُ لَا يَدْرِي فِي أَيِّ طَعَامِهِ تَكُونُ الْبَرَكَةُ

<sup>34</sup> (HR Nassai : 3134, dan Ahmad : 15958, dishahihkan oleh Al Albani v di As Shahihah : 2979, Shahihul Jami’ : 1652).

“Sesungguhnya Syaithan akan mendatangi salah seorang diantara kalian pada setiap urusannya sampai ia akan mendatangi kalian pada saat makannya, maka apabila salah seorang kalian ada suapan yang jatuh , hendaklah memungutnya buanglah yang kotor lalu makanlah jangan di biarkan untuk Syaithan, dan kalau selesai makan maka jilatlah jari jemarinya, karena sesungguhnya ia tidak tahu makanan yang mana yang ada barokahnya” (HR Muslim : 5423)

#### **[7] Berpura-pura memberikan nasihat kepada manusia.**

Sesungguhnya Syaithan tidak datang kepada manusia dengan mengatakan kepadanya lakukan maksiat ini atau maksiat itu supaya kamu mendapatkan siksa yang pedih. Akan tetapi Syaithan akan mendatangnya dengan menjelma sebagai seorang pemberi nasihat yang jujur lagi baik.

Dengan tipudaya seperti inilah ia telah berhasil memperdaya ibu bapak kita Adam dan Hawwa sehingga terjerumus dan membuat mereka keluar dari Surga.

Allah ﷻ berfirman ;

وَيَا آدَمُ اسْكُنْ أَنْتَ وَزَوْجُكَ الْجَنَّةَ فَكُلَا مِنْ حَيْثُ شِئْتُمَا  
 وَلَا تَقْرَبَا هَذِهِ الشَّجَرَةَ فَتَكُونَا مِنَ الظَّالِمِينَ فَوَسَّوَسَ لَهُمَا  
 الشَّيْطَانُ لِيُبْدِيَ لَهُمَا مَا وُورِيَ عَنْهُمَا مِنْ سَوْءَاتِهِمَا وَقَالَ  
 مَا نَهَاكُمَا رَبُّكُمَا عَنْ هَذِهِ الشَّجَرَةِ إِلَّا أَنْ تَكُونَا مَلَكَينِ أَوْ  
 تَكُونَا مِنَ الْخَالِدِينَ وَقَاسَمَهُمَا إِنِّي لَكُمَا لَمِنَ النَّاصِحِينَ  
 فَدَلَّاهُمَا بِغُرُورٍ فَلَمَّا ذَاقَا الشَّجَرَةَ بَدَتْ لَهُمَا سَوْءَاتُهُمَا  
 وَطَفِقَا يَخْصِفَانِ عَلَيْهِمَا مِنْ وَرَقِ الْجَنَّةِ وَنَادَاهُمَا رَبُّهُمَا أَلَمْ  
 أَنْهَكُمَا عَنْ تِلْكَ الشَّجَرَةِ وَأَقُلَّ لَكُمَا إِنَّ الشَّيْطَانَ لَكُمَا  
 عَدُوٌّ مُبِينٌ

*“(Dan Allah berfirman): "Hai Adam bertempat tinggalah kamu dan isterimu di surga serta makanlah olehmu berdua (buah-buahan) di mana saja yang kamu sukai, dan janganlah kamu berdua mendekati pohon ini, lalu menjadilah kamu berdua termasuk orang-orang yang zalim” “Maka syaitan membisikkan pikiran jahat kepada keduanya untuk menampakkan kepada keduanya apa yang tertutup dari mereka yaitu auratnya dan syaitan berkata: "Tuhan kamu tidak melarangmu dan mendekati pohon ini, melainkan supaya kamu*

*berdua tidak menjadi malaikat atau tidak menjadi orang-orang yang kekal (dalam surga)". "Dan dia (syaitan) bersumpah kepada keduanya. "Sesungguhnya saya adalah termasuk orang yang memberi nasehat kepada kamu berdua", "Maka syaitan membujuk keduanya (untuk memakan buah itu) dengan tipu daya. Tatkala keduanya telah merasai buah kayu itu, nampaklah bagi keduanya aurat-auratnya, dan mulailah keduanya menutupinya dengan daun-daun surga. Kemudian Tuhan mereka menyeru mereka: "Bukankah Aku telah melarang kamu berdua dari pohon kayu itu dan Aku katakan kepadamu: "Sesungguhnya syaitan itu adalah musuh yang nyata bagi kamu berdua?"(QS Al-A'raf: 14-22)*

**[8] Meminta pertolongan kepada para syaithan dari kalangan manusia.**

Ketika Syaithan dari kalangan Jin merasa sulit untuk mengelincirkan bani Adam yang kuat imannya, teguh istiqamah diatas hidayah, supaya terjerumus ke lembah dosa dan maksiat, maka mulailah mereka meminta bantuan syaithan dari kalangan manusia. Merekalah temen teman yang buruk membisikannya serta mempengaruhinya.

Allah ﷻ berfirman tentang Syaithan jenis Jin dan Manusia

:

قُلْ أَعُوذُ بِرَبِّ النَّاسِ  
مَلِكِ النَّاسِ إِلَهِ النَّاسِ مِنْ شَرِّ  
الْوَسْوَاسِ الْخَنَّاسِ الَّذِي يُوَسْوِسُ فِي صُدُورِ النَّاسِ مِنَ  
الْجِنَّةِ وَ النَّاسِ

*Katakanlah: "Aku berlindung kepada Tuhan (yang memelihara dan menguasai) manusia. Raja manusia. Sembahan manusia. Dari kejahatan (bisikan) syaitan yang biasa bersembunyi, yang membisikkan (kejahatan) ke dalam dada manusia, dari jin dan manusia" (QS An Naas : 1-5).*

Allah ﷻ juga berfirman :

وَإِنَّ الشَّيَاطِينَ لِيُوحُونَ إِلَىٰ أَوْلِيَآئِهِمْ لِيُجَادِلُوكُمْ

*Sesungguhnya syaitan itu membisikkan kepada kawan-kawannya agar mereka membantah kamu (QS Al A'am : 121)*

Oleh karena itu penting bagi seorang Muslim yang berusaha untuk istiqamah diatas Sunnah untuk memperhatikan teman teman bergaulnya, dengan siapa mereka berteman akrab karena pertemanan yang tidak dibangun diatas ketakwaan maka hanya akan menjadi musuh pada hari kiamat.



Allah ﷻ berfirman :

الْأَخْلَاءُ يَوْمَئِذٍ بَعْضُهُمْ لِبَعْضٍ عَدُوٌّ إِلَّا الْمُتَّقِينَ

*"Teman-teman akrab pada hari itu sebagiannya menjadi musuh bagi sebagian yang lain kecuali orang-orang yang bertakwa".*  
QS Az Zukhruf : 67.

Para Syaithan pun mempunyai wali atau para penolongnya dari kalangan para Dukun dan tukang tukang sihir.

Rasulullah ﷺ bersabda :

فَيَسْمَعُ الْكَلِمَةَ فَيُلْقِيهَا إِلَى مَنْ تَحْتَهُ، ثُمَّ يُلْقِيهَا الْآخَرَ إِلَى مَنْ تَحْتَهُ، حَتَّى يُلْقِيهَا عَلَى لِسَانِ السَّاحِرِ أَوْ الْكَاهِنِ، فَرُبَّمَا أَدْرَكَ الشَّهَابُ قَبْلَ أَنْ يُلْقِيَهَا، وَرُبَّمَا أَلْقَاهَا قَبْلَ أَنْ يُدْرِكَهَ، فَيَكْذِبُ مَعَهَا مِائَةَ كَذْبَةٍ، فَيُقَالُ: أَلَيْسَ قَدْ قَالَ لَنَا يَوْمَ كَذَا وَكَذَا: كَذَا وَكَذَا، فَيُصَدَّقُ بِتِلْكَ الْكَلِمَةِ الَّتِي سَمِعَ مِنَ السَّمَاءِ

ketika mereka (Syaithan penyadap berita) mendengar berita itu, disampaikanlah kepada yang ada dibawahnya, dan seterusnya, sampai ke tukang sihir dan tukang ramal, tapi kadang-kadang syetan pencuri berita itu terkena api (pelempar Syaithan) sebelum sempat menyampaikan berita itu, dan kadang-kadang sudah sempat menyampaikan berita sebelum terkena api, kemudian dengan satu kalimat yang didengarnya itulah tukang sihir dan tukang ramal itu melakukan seratus macam kebohongan, mereka mendatangi tukang sihir dan tukang ramal seraya berkata : bukankah ia telah memberi tahu kita bahwa pada hari anu akan terjadi anu (dan itu terjadi benar), sehingga ia dipercayai dengan sebab kalimat yang didengarnya dari langit”. (HR Bukhari : 4800). Demikianlah semoga bermanfaat wallahu a’lam. []